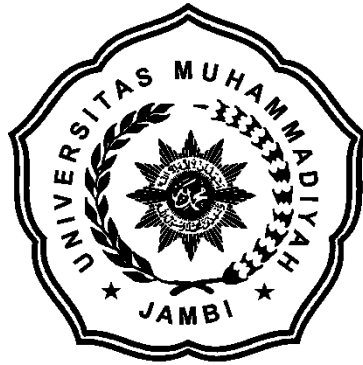


USULAN PROPOSAL PENELITIAN



STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM SAYUR KITO TERHADAP USAHA TANI SAYUR DI KECAMATAN PAAL MERAH KOTA JAMBI

TIM PENELITIAN:

AGESHA MARSYAF S.I.Kom.,MM

NIDN : 1020038603

RAHMI HANDAYANI SE.,M.S.Ak

NIDN : 1002059101

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Program Sayur Kito Terhadap UsahaTani Sayur Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi
2. Peserta Program : Penelitian
3. Tim Peneliti :
 - A. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Agesha Marsyaf S.I.Kom.,MM
 - b. NIDN : 1020038603
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - f. Email/surel : agesha.marsyaf.am@gmail.com
 - B. Anggota Peneliti
 - a. Nama : Rahmi Handayani SE.M.S.Ak
 - b. NIDN : 1002059101
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - f. Email/surel : Rahmi.85@gmail.com
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Wilayah : Negara Indonesia
 - b. Provinsi : Jambi
 - c. Kab/ Kota : Kotamadya Jambi
5. Lama Penelitian : 4 Bulan
6. Biaya Total Penelitian : Rp. 1.500.000,-
 - Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,-
 - Dana Dari Sumber Lain : -

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen

Jambi, 23 Desember 2020

Ketua Peneliti,

(Ermaini, SE, MM.)

NIDN : 1016027301

(Agesha Marsyaf S.I.Kom.MM)

NIDN : 1020038603

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

(Prima Audia Daniel, SE., ME)

NIDK : 8852530017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan teori	8
2.1.1. Tujuan Pemasaran.....	21
2.1.2. Usahatani	22
2.1.3. Strategi Pengembangan	25
2.1.4. Analisis SWOT	26
2.1.5. Matriks Internal Factor Analysis Summory (IFAS) Matriks EksternalFactor Analysis Summory	28
2.1.6. Penentu Alternatif	30
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	36
III. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	39
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	39
3.2.1 Sumber Data	39
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	39
3.3 Metode Penarikan Responden.....	40
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Matriks IFAS dan EFAS.....	41
3.4.2 Alternatif Strategi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang berkontribusi cukup besar dalam memenuhi kebutuhan sayuran di Provinsi Jambi. Produksi sayuran Kota Jambi pada tahun 2018 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi menempati urutan ketiga tertinggi di Provinsi Jambi di bawah Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Merangin dengan produksi mencapai 6.202,8 Ton. Salah satu komoditi pertanian kota yang mempunyai peluang untuk dikembangkan adalah sayur-sayuran yang kebutuhannya terus meningkat. Data Luas tanam, Panen, dan Produksi Sayuran di Kota Jambi Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran di Kota Jambi Tahun 2020

No.	Jenis Sayuran	Luas Tanam (ha)	Luas Panen(ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sawi	145,2	143,62	1.389,91	9,68
2	Kacang Panjang	41,6	36	380,12	10,56
3	Cabe Besar	20,85	12,13	75,74	6,24
4	Cabe Rawit	7,42	12,25	69,24	5,65
5	Tomat	3,2	3,75	61,77	16,47
6	Terung.	23,5	18,26	189,23	10,36
7	Buncis	-	-	-	-
8	Ketimun	25,93	30,13	252,55	8,38
9	Kangkung	145,9	143,8	1.141,36	7,94
10	Bayam	134,6	133,8	783,58	5,86
11	Kubis	-	-	-	-

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Jambi, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis sayuran yang diusahakan di Kota Jambi. Sub sektor tanaman hortikultura khususnya sayuran masih menjadi pemenuh kebutuhan dan lapangan usaha bagi sebagian masyarakat Kota Jambi. Produk sayuran memiliki peluang yang baik di pasaran karena jumlah konsumsi penduduk Jambi dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif. Data tingkat konsumsi sayuran di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel Tabel 2.

Tabel 1.2. Tingkat Konsumsi Sayuran di Kota Jambi Tahun 2013-2017

Tahun	gr/Kap/Hari
2016	238,90
2017	256,31
2018	267,60
2019	252,80
2020	224,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 tingkat konsumsi penduduk Jambi akan sayuran di Kota Jambi mengalami fluktuasi. Peningkatan kebutuhan terhadap sayur-sayuran disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk dan diperkirakan pada tahun 2025 meningkat menjadi 65 persen. Ketersediaan sayuran di Kota Jambi diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan sayuran di Kota Jambi. Kota Jambi terdiri dari 11 Kecamatan, dimana semua Kecamatan mengusahakan usahatani sayuran. Kecamatan Paal Merah merupakan salah satu daerah sentra penghasil sayuran di Kota Jambi, dimana pada tahun 2018 produksi mencapai 4.104,46 Ton.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional menurun disebabkan oleh kebijakan maupun peraturan yang berkaitan dengan covid 19, ini menyebabkan adanya perubahan perilaku sosial pada masyarakat, hal ini menjadi ancaman dan peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan usahanya. Dengan kondisi saat ini usahatani sebenarnya tidak terlalu dirugikan malah seharusnya menjadi peluang bisnis yang bisa menambah pundi-pundi penghasilan para petani sayur paal merah kota Jambi. Pemasaran sayuran di Kecamatan Paal Merah dapat dikatakan belum efektif dilakukan, mengingat komoditas sayuran memiliki permintaan yang terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pengembangan usahatani sayuran merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan produktivitas dan distribusi untuk meningkatkan pendapatan petani. Program sayur asuh merupakan program yang mendukung usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah dengan mengubah pola pikir serta pengetahuan terkini tentang perekonomian yang terjadi saat ini lalu berperan sebagai pihak luar yang membantu pemasaran sayuran serta menciptakan lahan bisnis baru untuk petani sayur yang berada di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi sehingga bisa membantu taraf hidup petani menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan adanya kajian tentang pengembangan strategi program sayur asuh terhadap usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, mengingat sayuran merupakan komoditas yang potensi permintaannya cukup tinggi dan merupakan salah satu komoditi unggulan yang dikembangkan di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi maka perlu disusun program strategi pengembangan program sayur asuh terhadap usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Untuk melakukan pengembangan petani sayuran, maka perlu dilakukan penelitian tentang, **“Strategi Pengembangan Program Sayur Kito Terhadap Usahatani Sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”**

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan tanaman hortikultural di Indonesia memiliki prospek yang sangat cerah. Produk hortikultural yang merupakan sumber gizi yang dibutuhkan oleh tubuh memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi yang terbuka lebar (Zulkairnain, 2009). Permintaan sayuran di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi cukup tinggi menjadi peluang besar karena berlokasi di pusat Kota Jambi sehingga sektor pasar mudah dijangkau.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani sayuran di kota Jambi ?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi SWOT dalam pengembangan usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
3. Apa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum usahatani sayuran di Kota Jambi.
2. Untuk menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi SWOT dalam pengembangan usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
3. Untuk menganalisa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1.5 Tujuan Pemasaran

Menurut Drucker dalam Sunyoto, (2014:220) Tujuan Pemasaran adalah membuat agar penjual berlebih-lebihan dan mengetahui serta memahami konsumen dengan baik sehingga produk (service) cocok dengan konsumen tersebut dan laku dengan sendirinya. Dengan berkembangnya masyarakat maka keinginan masyarakat berkembang pula. Dilain pihak produsen mengambil langkah khusus dan promosi untuk menggerakkan keinginan masyarakat terhadap produk yang dipromosikan sebagai pemuas dari salah satu atau lebih kebutuhan manusia.

1.1.6 Usahatani

(Hastuti, 2017). Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting, baik dalam jangka panjang pembangunan ekonomi maupun untuk pemulihan ekonomi jangka pendek. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok termasuk makanan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara, mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor.

Menurut Suratiyah (2015) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Efektif

berarti petani atau produsen dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sebaik mungkin, sedangkan efisien berarti pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk dapat menghasilkan output yang optimal.

(Suratiyah, 2006).Ciri-ciri usahatani di Indonesia itu adalah sebagai berikut :

1. Kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh para petani,
2. Modal yang dimiliki petani terbatas,
3. Rendahnya keterampilan dan pengetahuan manajemen yang dimiliki oleh para petani,
4. Produktivitas dan efisiensi rendah,
5. Petani dalam kondisi sebagai penerima harga karena *bargaining position* lemah dan,
6. Rendahnya tingkat pendapatan petani

Hernanto (2018) mengklasifikasikan usahatani tanaman pangan menurut pola, tipe, corak, dan bentuk diantaranya sebagai berikut :

1. Pola Usahatani

Klasifikasi menurut pola pada dasarnya menggolongkan usahatani berdasarkan macam lahannya, yaitu pola usahatani lahan basah dan pola usahatani lahan kering.

2. Tipe Usahatani

Menurut tipe menunjukkan klasifikasi tanaman yang didasarkan kepada macam atau cara penyusunan tanaman yang diusahakan. Kita mengenal beberapa istilah, yaitu :

- Usahatani padi
- Usahatani palawija
- Usahatani khusus
- Usahatani tidak khusus
- Usahatani campuran
- Usahatani tanaman ganda (*Multiple cropping*)

3. Struktur Usahatani

Struktur usahatani menunjukkan bagaimana suatu komoditi diusahakan, cara mengusahakannya dapat secara :

- Khusus
- Tidak khusus
- Campuran

Struktur khusus manakala pengelola usahatani selalu mengusahakan satu macam komoditi sebagai pilihan usaha. Struktur usahatani tidak khusus dimaksudkan dimana yang diusahakan tidak tetap, selalu berganti. Sedangkan struktur usahatani campuran yaitu kepada pilihan yang mengusahakan lebih dari satu jenis komoditi.

Pilihan pada usahatani tidak khusus dilakukan oleh petani karena dipaksa oleh keadaan lahan yang dimiliki. Pilihan satu cabang usaha pada usahatani khusus dipengaruhi oleh :

- Keadaan fisik tanah yang menyangkut jaminan kelangsungan produksi.
- Pertimbangan keuntungan.

4. Corak Usahatani

Corak usahatani dimaksudkan sebagai tingkatan dari hasil pengelolaan usahatani yang ditentukan oleh berbagai ukuran. Tingkatan terendah dinamakan statis yaitu yang subsisten dan tingkat dinamis adalah usaha yang disebut komersil. Corak usahatani Indonesia baru melangkah ke arah tingkat dinamis.

a. Bentuk Usahatani

Bentuk usahatani dibedakan atas penguasaan faktor–faktor produksi oleh petani. Dengan penggunaan faktor–faktor produksi itu akan ditentukan bagaimana usahatani itu dikelola dan seterusnya bagaimana hasil usahatani itu dimanfaatkan. Beberapa bentuk usahatani yaitu perorangan, koperatif, kolektif, dan Inti/plasma.

1.1.7 Strategi pengembangan

Menurut Kenneth R. Andrews (2017) Strategi menempatkan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya, perusahaan menetapkan strategi melalui penyelarasan kemampuan perusahaan dengan peluang yang ada dalam industri., strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan, strategi yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan. Selain itu, strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam perusahaan ada dua tingkatan strategi, yaitu strategi perusahaan secara keseluruhan dan strategi unit bisnis. Strategi tingkat keseluruhan (korporasi) menyangkut masalah dalam bisnis apa perusahaan berada dan apa bisnis utama (*core business*) perusahaan. sedangkan strategi tingkat unit bisnis menyangkut masalah apa misi unit bisnis dan keunggulan kompetitif apa yang diandalkan dalam menjalankan misi tersebut. Opsi strategi umum yang diterapkan adalah salah satu dari strategi berikut :

- a) Dibangun (*build*), yaitu yang bertujuan untuk meningkatkan market share perusahaan.
- b) Dipertahankan (*hold*), yaitu strategi mempertahankan market share unit bisnis dan posisi persaingan.
- c) Dipanen (*harvest*), yaitu strategi yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan aliran kas jangka pendek.
- d) Dilepas (*divest*), yaitu mengindikasikan suatu misi yang memutuskan untuk menarik diri dari bisnis melalui proses likuidasi atau dijual

1.1.8 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT berfungsi untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. *Strength* (S) yaitu kekuatan yang ada di lingkungan internal kelompok pada saat sekarang dan berpotensi sebagai faktor pendukung dalam strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
- b. *Weaknesses* (W) yaitu kelemahan yang ada di lingkungan internal kelompok pada sekarang dan berpotensi menjadi faktor penghambat dalam strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
- c. *Opportunities* (O) yaitu peluang yang terdapat di lingkungan eksternal yang bisa dimanfaatkan bagi usahatani untuk dapat berkembang di masa akan datang. Peluang merupakan suatu kondisi penting yang menguntungkan dalam lingkungan usahatani, diantaranya kebijakan positif pemerintah agar pelaku industri tetap mempertahankan sebagai komoditas utama.
- d. *Threats* (T) yaitu ancaman pada lingkungan eksternal yang akan dihadapi oleh usahatani yang dapat menghambat perkembangannya, serta munculnya tantangan dan persaingan.

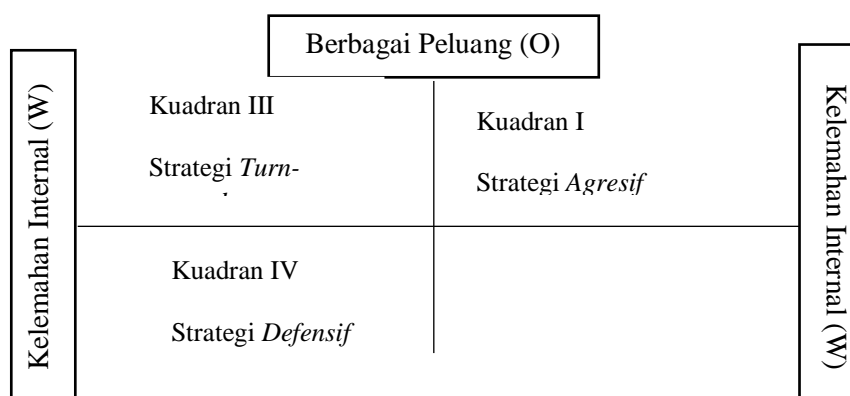
1.1.9 Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan Matrik *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

(Rangkuti, 2015) Penentuan posisi pada kedua matrik yaitu matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) ini dilakukan dengan memberikan skor pembobotan pada variabel internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Skor pembobotan diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan rating. Dimana nilai bobot diperoleh dengan cara mengurutkan faktor-faktor internal dan eksternal dari yang sangat penting sampai dengan tidak penting. Pemberian nilai rating dilakukan dengan cara memberikan nilai setiap faktor dengan rentang 4 (baik sekali) dan 1 (buruk sekali) yang diperoleh berdasarkan respon dari responden terhadap faktor-faktor tersebut.

Gambaran kondisi usahatani dapat diketahui melalui penggunaan diagram analisis SWOT dengan menggunakan nilai tertimbang dan masing-masing indikator dalam satu kategori variabel dan menjumlahkannya. Nilai tertimbang merupakan hasil perkalian antara bobot dan rating masing-masing indikator. Setelah nilai tertimbang dari masing-masing indikator ditemukan, nilai tertimbang tersebut dijumlahkan.

Berikut cara untuk menentukan posisi usahatani pada diagram analisis SWOT antarlain :

- Jumlah nilai tertimbang pada masing-masing kategori,
- Tentukan selisih nilai tertimbang antara kekuatan dan kelemahan, serta selisish nilai tertimbang pada peluang dan ancaman,
- Selisish nilai tertimbang antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dapat kita gambarkan pada diagram analisis SWOT berikut



Kuadran II

Strategi *Diversifikasi*

Berbagai Ancaman (T)

Gambar 2.1. Diagram Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan diagram SWOT, terdapat empat kuadran yang digunakan dalam pengembangan suatu agribisnis (Rangkuti, 2015). Penjelasan dari masing–masing kuadran sebagai berikut :

- a) Kuadran I (Mendukung strategi *agresif*) merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growthoriented strength*).

Kuadran II (Mendukung strategi *diversifikasi*) berarti meskipun menghadapi berbagai ancaman, usahatani masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

- b) Kuadran III (Mendukung strategi *turn-around*) merupakan kondisi dimana terdapat peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Strategi pada kondisi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

- c) Kuadran IV (Mendukung strategi *defensif*) merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai kelemahan internal dan ancaman dari luar.

1.1.10 Penentu Alternatif Strategi

Penentu alternatif strategi pengembangan dilakukan menggunakan analisis matriks SWOT yaitu alat yang dipakai untuk menyusun faktor - faktor strategis. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT terdiri empat sel faktor, dimana matrik ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut .

Tabel 2.1. Matriks Alternatif Strategi

<div>IFAS</div> <div>EFAS</div>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal : 1). 2).	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal : 1). 2).
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal : 1). 2).	STRATEGI SO Menyusun strategi yang menggunakan kekuatan untk memanfaatkan peluang	SRATEGI WO Menyusun strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal : 1). 2).	STRATEGI ST Menyusun strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menyusun strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

.....		
-------	--	--

Sumber : Rangkuti, 2015

Sel lima berisi strategi SO (*Strength-Opportunities*) dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Sel enam berisi strategi ST (*Strenghts-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Sel tujuh berisi strategi WO (*Weknesses-Opportunities*) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dan sel delapan berisi strategi WT (*Weknesses-Threats*) berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat yang menjadi sentra pengembangan budidaya sayuran. Objek penelitian ini adalah petani sayuran yang tergabung dalam kelompok tani. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September Sampai Bula Oktober 2021.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian (Sujarweni, 2014). Data primer diperoleh dari langsung dari petani sayuran dengan sistem wawancara langsung yang dipandu dengan daftar pertanyaan (Kuesioner). Data sekunder yaitu data yang dihimpun dari sumber-sumber yang relevan dengan obyek penelitian yang diperoleh dari hasil laporan-laporan penelitian, badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kota Jambi, dinas atau instansi pemerintah yang terkait, website, jurnal dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang ilakukan (Sujarweni, 2014).

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam bentuk data kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui: (1) metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di daerah penelitian; (2) metode wawancara yaitu metode pengambilan data dengan wawancara/tanya jawab secara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kuisisioner di sini merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber; (3) metode pencatatan yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian; (4) metode studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip atau mengambil data yang berasal dari sumber yang sudah diolah dari pihak lain. Informasi yang akan digali meliputi, aspek produksi, pemasaran serta kelembagaan pendukung usahatani sayuran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang masih sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Metode Penarikan Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif. Menurut bungin (2003) penelitian kualitatif lebih terfokus pada representatif terhadap fenomena sosial sehingga prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel atau informan kunci lebih tepat dilakukan secara purposive sampling (sengaja). Pemilihan sampel tersebut sering disebut dengan judgemental sampling yang didefinisikan sebagai tipe penarikan sampel non probabilitas di mana unit yang hendak diamati atau diteliti/dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan anggapan paling bermanfaat dan representatif. Dipertegas oleh Sugiyono (2006) bahwa informan kunci ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang

diharapkan atau orang tersebut adalah orang yang berpengaruh sehingga memudahkan peneliti menjelajahi dan menggali informasi dari obyek yang dibutuhkan. Sampel informan merupakan orang yang memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan terdiri dari dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan biasa merupakan informan yang mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Data dikompilasi dan diolah dalam bentuk tabel dan matriks, kemudian dianalisis. Analisis dimaksudkan untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif, dan analisis strategi dengan menggunakan analisis faktor internal atau IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*), analisis faktor eksternal atau EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*), dan analisis SWOT (matriks SWOT).

3.4.1 Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS dan EFAS dapat digunakan untuk membandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman, dapat dilakukan dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS berikut dengan memberi bobot dan rating pada masing-masing faktor internal dan faktor eksternal yang telah ditentukan

Tabel 3.1. Matriks IFAS dan Matriks EFAS

Faktor Strategi Internal dan Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan :			
1.			
2.			
3.			
Kelemahan :			

- 1.
- 2.
- 3.

Peluang :

- 1.
- 2.
- 3.

Ancaman :

- 1.
- 2.
- 3.

Total	1,0
--------------	------------

Sumber : Rangkuti, 2015

Setelah menentukan faktor-faktor strategi internal dan eksternal pada matriks IFAS dan EFAS, berikut tahapan menentukan bobot dan rating menurut (Rangkuti, 2015) :

1. Kolom 1 (satu) berisikan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS serta peluang dan ancaman pada matriks EFAS.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 (dua), mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak faktor strategis. Jumlah bobot dari setiap faktor tidak boleh melebihi skor total 0,00.
3. Tentukan rating pada kolom 3 (tiga) :
 - a. Matriks IFAS : pemberian rating dimulai dari skala angka 4 sampai dengan 1 kekuatan, kekuatan yang semakin besar diberikan rating hingga angka 4 (bersifat positif), jika kekuatannya semakin kecil berikan rating hingga angka 1. Sedangkan untuk kelemahan kebalikannya, pemberian rating dimulai skala 1 sampai 4 dan jika kelemahannya besar maka rating hingga angka 1 (bersifat negatif).
 - b. Matriks EFAS : pemberian rating dimulai dari skala angka 4 sampai dengan 1 untuk peluang dan ancaman. Peluang yang semakin besar diberi rating hingga 4 dan rating

hingga 1 untuk peluang yang semakin kecil, sedangkan untuk ancaman yang sangat besar ratingnya adalah 1 dan jika ancaman sangat kecil ratingnya adalah 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 (dua) rating pada kolom 3 (tiga) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
Jumlahkan masing-masing faktor internal dan eksternalnya.
5. Gunakan kolom 5 (lima) untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 (empat).

JADWAL PENELITIAN

NO	NAMA KEGIATAN	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1	Penyusunan,dan pengajuan judul							
2	Pengumpulan Data							
3	Analisis Data							
4	Tahap Penyusunan Laporan							

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Tingkat Konsumsi Sayuran di Kota Jambi. Badan Pusat Statistik Kota Jambi.
- Baharsyah. 1993. *Perkembangan Pertanian di Indonesia*. Bina Pustaka. Jakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan. 2019. Luas tanam, Panen, dan Produksi Sayuran di Kota Jambi Tahun 2018. Kota Jambi.
- Hasibuan, M. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrawan, Rully, Poppy Yuniarti. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Refika Aditama. Bandung.
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mathis, Robert. L, John H. Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nahdah, Najmatun. 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Rivai, Veitzhal. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Prasetya, R. 2020. *Diversifikasi Harizontal Usahatani Sayuran Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Sukabangun II Kecamatan Sukarami Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Zifatama Publisher. Surabaya.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Suara dari Bogor : Menbangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerja sama dengan Sucofindo. Bogor.
- Simamaro, Henry. 1997. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

